

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Sejak tahun 2011, data laju inflasi Kota Tanjungbalai tidak tersedia karena Kota Tanjungbalai tidak termasuk dalam daerah yang dihitung laju inflasinya secara nasional, dimana untuk Sumatera Utara hanya 5 (lima) daerah yang dihitung laju inflasinya secara nasional yaitu Kota Medan, Sibolga, Pematang Siantar, Padang Sidempuan dan Gunung Sitoli. Kota Tanjungbalai untuk sementara menggunakan data inflasi daerah yang berdekatan yaitu Kota Pematang Siantar.

Inflasi yang rendah dan stabil merupakan prasyarat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, sumber tekanan inflasi Indonesia tidak hanya dari sisi permintaan yang dapat dikelola oleh Bank Indonesia. Tetapi juga dipengaruhi oleh sisi suplai (penawaran) berkenaan dengan gangguan produksi, distribusi maupun kebijakan Pemerintah.

Pada triwulan I untuk wilayah Kota Tanjungbalai ketersediaan stok masih mencukupin dan ada beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga diantaranya beras, cabai rawit, cabai merah, bawang merah, bawang putih, telur ayam dan gula pasir. Kenaikan harga komoditi yang cukup signifikan terjadi pada bulan Maret 2024 yang disebabkan adanya peringatan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) yaitu Bulan Ramadhan dan Idul Fitri 1445 H, adapun komoditi tersebut yaitu daging sapi, daging ayam dan cabai merah. Pemerintah Kota Tanjungbalai juga telah melakukan berbagai upaya dalam pengendalian inflasi dengan melakukan monitoring untuk memastikan ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga bahan-bahan pangan yang sejalan dengan strategi pengendalian inflasi nasional yaitu menggunakan strategi 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif) sehingga inflasi dapat terjaga dimana perhitungan inflasi untuk Kota Tanjungbalai pada Bulan Januari sebesar 2.54% YoY, kemudian pada Bulan Februari sebesar 2,98% dan pada Bulan Maret tercatat sebesar 3,84%.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun permasalahan dan tantangan yang dihadapi berkaitan dengan pengendalian inflasi daerah di Kota Tanjungbalai yang perlu ditindak lanjuti dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Luas lahan pertanian yang sangat sedikit dan bukan daerah penghasil produksi pertanian sehingga masih membutuhkan pasokan dari daerah lain terutama dari daerah Kabupaten Simalungun, Kabupaten Batubara, Kabupaten Asahan dan Kabupaten Karo.
2. Kondisi infrastruktur pasar-pasar tradisional yang belum cukup baik sehingga mengganggu kelancaran distribusi barang terutama komoditi pangan, hal ini juga bisa mempengaruhi ketersediaan pasokan yang ada di pasar-pasar tradisional.
3. Adanya kebijakan dari beberapa negara yang membatasi ekspor beras dan faktor cuaca yang tidak menentukan sehingga menyebabkan panen raya tidak merata.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungbalai periode Bulan Januari s/d Maret 2024 antara lain :

Melakukan rapat-rapat teknis bersama dengan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Tanjungbalai dan melaksanakan kegiatan High Level Meeting (HLM) Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID).

2. Melakukan pemantauan harga secara rutin ke pasar-pasar tradisional dan ritel modern untuk mencegah terjadinya penimbunan dan memastikan ketersediaan pasokan bahan-bahan pangan di Kota Tanjungbalai terutama Hari-hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).
 3. Melakukan sidak pasar menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) bersama dengan unsur Forkopimda Kota Tanjungbalai.
 4. Melakukan monitoring ke pangkalan-pangkalan tabung gas elpiji 3 kg bersubsidi untuk mengecek penyaluran tabung gas elpiji kepada masyarakat agar tersalur dengan baik dan dijual dengan harga het.
 5. Menjamin lancarnya pasokan komoditas bahan-bahan pokok kepada masyarakat dan menjamin lancarnya penyaluran bantuan pangan beras kepada KPM di Kota Tanjungbalai.
 6. Meningkatkan produksi-produksi pertanian dan melakukan pendampingan kepada kelompok tani di Kota Tanjungbalai.
 7. Melakukan kegiatan pasar murah komoditas beras yang berlokasi di beberapa Kecamatan di Kota Tanjungbalai.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pertumbuhan inflasi merupakan hal yang harus selalu diwaspadai dan dikendalikan karena berdampak luas terhadap sektor kehidupan. Inflasi yang tinggi memiliki pengaruh terhadap perekonomian makro sebagai faktor eksternal dunia industri serta berdampak luas terhadap sektor perekonomian mikro yang merupakan faktor eksternal dunia bisnis. Inflasi yang tinggi akan melemahkan daya beli masyarakat terutama terhadap produksi dalam negeri yang selanjutnya dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap nilai mata uang nasional, oleh karena itu pengendalian inflasi daerah merupakan upaya antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah yang saling bersinergi.

Keberhasilan pencapaian pengendalian inflasi pada triwulan IV ini dikarenakan terpenuhinya pasokan bahan-bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan masyarakat Kota Tanjungbalai walaupun terjadi fluktuasi dan kenaikan harga bahan-bahan pokok yang cukup signifikan. Adapun upaya pengendalian inflasi oleh Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) diarahkan untuk menjaga kelancaran pasokan bahan-bahan pokok baik dari sisi produksi maupun distribusi yang meliputi ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi ekspektasi.

Selain itu, untuk mengendalikan inflasi di daerah khususnya Kota Tanjungbalai telah dilakukan berbagai upaya oleh Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) mulai dari pemantauan harga dan ketersediaan pasokan bahan-bahan pokok melalui survey dan monitoring langsung ke pasar-pasar yang ada di Kota Tanjungbalai, menghadiri rapat-rapat koordinasi TPID yang membahas perkembangan harga, pasokan, isu terkini serta meningkatkan kerjasama antar daerah dan melakukan identifikasi neraca pangan di Kota Tanjungbalai.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rumusan rekomendasi kebijakan yang dilaksanakan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Tanjungbalai antara lain :

1. melakukan pemantauan harga dan stok untuk memastikan ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga serta melakukan pengawasan terhadap tempat penyimpanan komoditas pangan untuk mencegah terjadinya kelangkaan akibat penimbunan.
2. Melakukan perhitungan ketersediaan stok berdasarkan neraca pangan melalui Dinas Pangan dan Pertanian Kota Tanjungbalai sehingga ketersediaan stok selama satu bulan kedepan dapat di perkirakan.
3. Melakukan pengawasan dan monitoring LPG tabung 3 kg mulai dari tingkat SPBE, agen sampai dengan ke pangkalan serta melakukan pengawasan terhadap penyaluran dan pendistribusian Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk mencegah dan mengantisipasi terjadinya penyalahgunaan BBM serta kelangkaan BBM terutama Hari-hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).